

PERKEMBANGAN PASAR NANGGALO TARUSAN, PESISIR SELATAN
{ Tahun 2000 – 2019 }

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial



OLEH :

FEBRIANI

NIM: 16046084

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

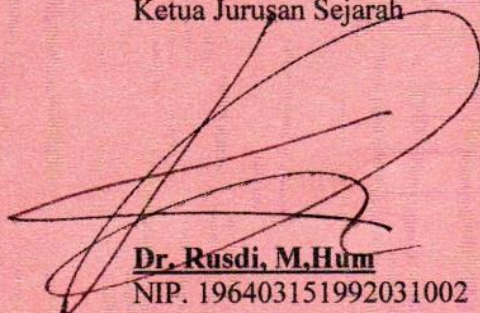
**PERKEMBANGAN PASAR NANGGALO TARUSAN, PESISIR SELATAN
TAHUN 2000 - 2019**

Nama : Febriani
BP/NIM : 2016/16046084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2021

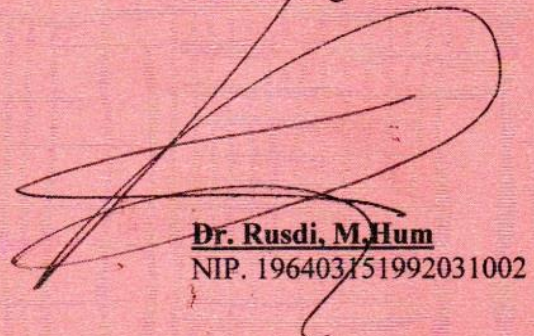
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis, 12 November 2020

PERKEMBANGAN PASAR NANGGALO TARUSAN, PESISIR SELATAN TAHUN 2000 - 2019

Nama : Febriani
BP/NIM : 2016/16046084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

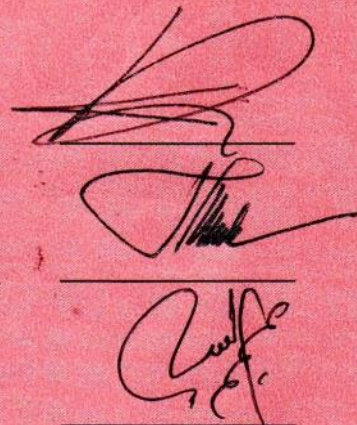
Padang, Januari 2021

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : Dr. Rusdi M. Hum 1.

Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M. Hum 2.

2. Abdul Salam S. Ag, M. Hum 3.



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yangbertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriani
BP/ NIM : 2016/16046084
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

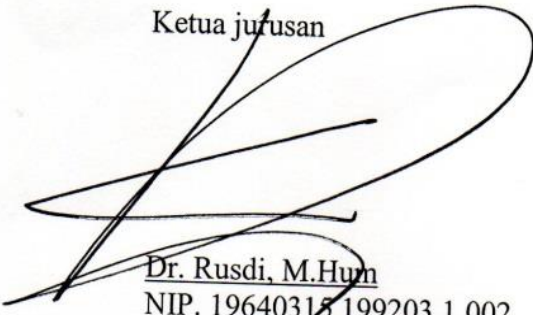
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan, Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2019**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengansyarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari2021

Diketahui Oleh

Ketua jurusan


Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Febriani

NIM : 16046084/2016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan, Pesisir Selatan { Tahun 2000 – 2019 }*". Skripsi ini diajukan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Penulis mendapat rintangan dan pengalaman selama melakukan interview dan menyusun skripsi ini. *Alhamdulillah* penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terselesaikan skripsi ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Dengan dasar ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti untuk perkembangan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku Dosen Penguji
4. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP.
5. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah

membekali penulis selama mengikuti perkuliahan.

6. Staf Tata Usaha Jurusan Sejarah FIS UNP.
7. Kedua orang tua atas jasa-jasa, kesabaran, do'a, dan tidak pernah berhenti dalam mendidik dan memberi semangat kepada penulis sejak kecil.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh kepada semuanya serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menerima dengan senang hati jika terdapat saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya.

Padang, Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Febriani : NIM 16046084 / 2016. *Perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan, Pesisir Selatan { Tahun 2000 – 2019 }. Skripsi Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2020*

Skripsi ini membahas tentang perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan dilihat dari tahun 2000 – 2019, yaitu setelah Pasar Nanggalo dikelola oleh Pemerintah Daerah. Pada awal berdirinya yaitu tahun 1942 hingga tahun 2000 Pasar Nanggalo merupakan pasar yang dikelola oleh beberapa nagari. Pada saat itu Pasar Nanggalo disebut juga sebagai pasar serikat, artinya yaitu pasar yang dikelola oleh beberapa kenagarian. Perpindahan pengelolaan pasar dari Nagari menjadi milik Pemerintah Daerah yaitu karena tanah pasar dihibahkan oleh kaum pemilik tanah pasar agar lebih optimal pengelolaannya.

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu pencarian sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer didapatkan dari wawancara dengan beberapa informan terkait, sementara sumber sekunder berupa jurnal atau buku-buku yang membahas mengenai pasar tradisional secara umum. (2) Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian dan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kritik intern dan ekstern, (3) Interpretasi yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah kemudian dihubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya sehingga menjadi kesatuan yang sah dan (4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dibaca dan dipelajari.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan Pasar Nanggalo dari tahun 2000 – 2019 berbeda dengan masa awal berdirinya yaitu tahun 1942 - 2000. Pasar Nanggalo pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1942 – 2000 dikelola oleh Nagari sementara pada tahun 2000 -2019 status pasar beralih menjadi milik Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. Pasar yang dikelola oleh Nagari tentu berbeda ketika dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, mulai dari pengelolaan, tempat berjualan serta retribusinya. Pada tahun 2000 – 2019 Pasar Nanggalo telah dikelola oleh pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah mulai mendirikan bangunan-bangunan pasar seperti los dan toko. Hingga tahun 2019 pasar nanggalo sudah memiliki 6 los dan 63 toko serta 432 dasaran. Retribusi Pasar Nanggalo Tarusan pada masa pengelolaan Pemerintahan Daerah dibagi 2, yaitu untuk retribusi lapak sebesar Rp.2000 dan diserahkan ke Dinas PU untuk biaya kebersihan sementara untuk retribusi petak toko berdasarkan kepada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha.

Kata Kunci : Perkembangan, Pasar Tradisional, Pasar Nanggalo Tarusan

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Studi Relevan.....	7
E. Kerangka Konseptual.....	10
F. Kerangka Berpikir	17
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II.....	20
GAMBARAN UMUM PASAR NANGGALO TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN	20
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Selatan.....	20
B. Potensi Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.....	26
C. Letak Geografis Pasar Nanggalo Tarusan	30
D. Kondisi Demografis Kenagarian Nanggalo.....	31
BAB III PASAR NANGGALO TARUSAN DALAM PENGELOLAAN PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN (2000-2019)	35
A. Pasar Nanggalo Tarusan	35
1. Awal Berdirinya Pasar Nanggalo Tarusan	35
2. Pasar Nanggalo Tarusan Dalam Pengelolaan Nagari (1942 – 2000)	37
B. Pasar Nanggalo Tarusan Dalam Pengelolaan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2019	42
1. Pengelolaan Pasar	46
2. Perkembangan pembangunan Pasar.....	49
3. Retribusi Pasar	51
C. Dampak Pasar Nanggalo Tarusan Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nanggalo Tarusan	54

BAB IV	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah tempat melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli. Pasar merupakan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk kebutuhan pengunjungnya dengan imbalan uang. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.¹ Mulanya pasar ada dalam masyarakat ketika orang – orang mulai menawarkan barang dan jasa dengan cara yang sistematis dan terorganisasi (Sanderson, 1993). Ada tiga sudut pandang tentang pasar, *pertama*; sebagai arus barang dan jasa, *kedua*; mekanisme ekonomi untuk menjaga dan mengatur arus barang dan jasa, *ketiga*; sebagai sistem sosial dan masyarakat dimana mekanisme itu ada.² Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan RI No. 420/MPP/Kep/10/1997 tentang pedoman dan pembinaan pasar dan pertokoan, pasar dibagi berdasarkan kelas mutu pelayanan menjadi 2 yaitu : a) *Pasar Tradisional*; yaitu pasar yang dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat, tempat usaha berupa kios, tenda, toko , los serta proses jual belinya dilakukan dengan proses tawar menawar.

¹Syaidiman Usman. *Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013*. Skripsi Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2014, hal. 1.

²Geertz, C. 1977. *Penjaja dan Raja*. PT. Gramedia. Jakarta.

b) *Pasar Modern*; yaitu pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi, berbentuk mall, supermarket serta proses jual belinya dilakukan secara modern.

Pasar tradisional dalam sejarahnya sudah ada pada abad ke-15, dimulai dari barter lalu menjadi tawar menawar harga barang kebutuhan sehari-hari. Selain digunakan untuk berdagang pada masa itu pasar digunakan juga menjadi ajang pertemuan, bersosialisasi, tempat penyebaran informasi, agama serta politik. Pasar tradisional tidak akan pernah ditinggalkan oleh masyarakat walaupun hidup di era modern, hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya masyarakat yang memahami ilmu dan teknologi. Pasar tradisional juga berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri yaitu terdapat hubungan yang spontan antara penjual dan pembeli., tawar menawar terjadi dengan transaksi yang sangat jelas. Ciri-ciri inilah yang ada pada pasar nagari yang dimiliki oleh nagari-nagari di Sumatera Barat sebagai kesatuan wilayah hukum adat ditandai dengan nagari sebagai wilayah otonom yang mempunyai harta kekayaan.³ Keberadaan pasar tradisional sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga bagi pedagang yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan dagang.

Pasar tradisional tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, di seluruh Provinsi dan Kabupaten di Indonesia. Salah satu pasar tradisional di Indonesia yaitu Pasar Nanggalo Tarusan, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pasar Nanggalo Tarusan adalah salah satu dari 50 pasar

³Syaidiman Usman, 2014 .*Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013*. Padang : Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Hal 1

tradisional yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.⁴Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Perdagangan Dinas Koperindag Pesisir Selatan, Hendro Kurniawan, ST, Beliau Menjelaskan bahwa ada 3 jenis pasar di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan pengelolaannya yaitu Pasar Nagari, Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Pasar Serikat. Pasar Nagari adalah pasar yang secara penuh dikelola oleh Nagari. Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah adalah pasar yang secara keseluruhan dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan Pasar Serikat adalah Pasar yang pengelolaannya dilakukan secara bersama- sama oleh Pemerintah Nagari dan Pemerintah Daerah. Pasar serikat bisa juga diartikan sebagai pasar yang dimiliki dan dikelola oleh beberapa Kenagarian. Pada awal berdirinya, Pasar Nanggalo merupakan pasar serikat karena dimiliki oleh sebelas kenagarian yang ada di Kecamatan koto XI Tarusan. Kemudian barulah pada tahun 2000 Pasar Nanggalo Tarusan ini masuk ke dalam jenis pasar yang secara penuh dikelola oleh Pemerintah Daerah.⁵

Masuknya Pasar Nanggalo ini menjadi Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah yaitu berawal dari hibah tanah pasar yang diberikan oleh kaum kepada Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Pasal 675 angka 4 menyatakan hibah adalah penyerahan kepemilikan suatu barang kepada orang lain tanpa adanya imbalan apapun⁶. Tanah Pasar dihibahkan oleh masyarakat atau kaum kepada Pemerintah Daerah agar lebih optimal dalam pengurusannya.

⁴Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2016, <https://disperindag.sumbarprov.go.id/details/news/7226> diakses pada 21 juni 2020, pukul 21.00

⁵Wawancara dengan Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Koperindag PESSEL. Hendro Kurniawan, ST (48). Jumat, 07 agustus 2020 pukul 15.00 wib

⁶Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syaria“ah, Buku III, Bab IV, Pasal 675.

Pasar Nanggalo Tarusan terletak di Kenagarian Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Sebenarnya Pasar Nanggalo ini beroperasi setiap hari, namun akan sangat ramai pada saat hari Selasa (sering juga disebut *Balai / Pakan* Selasa).Pada hari Selasa pedagang lokal maupun dari luar Pesisir Selatanjuga berdatangan, seperti dari Solok, Padang Panjang dan lain sebagainya. Di hari-hari biasanya pasar ini hanya ditempati oleh pedagang lokal (penduduk setempat) yang menjajakan dagangannya.Keberadaan pasar ini mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat, mengubah mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya petani beralih menjadi pedagang, muncul pekerjaan-pekerjaan baru di lingkungan pasar; seperti tukang panggul (angkat barang), tukang parkir dan lainnya serta berbagai dampak lainnya bagi masyarakat.

Pasar Nanggalo Tarusan ini merupakan pasar yang berdiri sekitar tahun 1942, namun pada tahun 2000 pasar ini kemudian dibangun oleh Pemerintah Kabupaten.⁷Pasar Nanggalo ini adalah sebuah Pasar yang secara penuh dikelola oleh pemerintah daerah dan surat kepemilikan atas nama Pemerintah Daerah setelah tanah pasar dihibahkan oleh kaum kepada pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Pasar Nanggalo Tarusan berdiri diatas tanah seluas 3000 m² dan luas bangunan sebesar 2825 m².⁸Pada awal pendiriannya pasar ini merupakan pasar serikat, yaitu bersama- sama dikelola oleh beberapa kenagarian di Kecamatan Koto XI Tarusan.

⁷Wawancara dengan kepala pasar. Guswari Gustian (47). Selasa, 07 juli 2020 pukul 11.00 wib

⁸Dinas UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan

Busrial (75) menyatakan bahwa :

*“Pasar Nanggalo ini adalah pasar serikat. Pasar serikat ini berarti pasar ini dulunya satu-satunya pasar di Kecamatan Koto XI Tarusan. Sebelas kenagarian yang ada di Kecamatan ini semua ikut serta dalam pengurusannya. Bisa dikatakan Pasar Nanggalo ini pasar pertama yang ada di Kecamatan ini. Pada masa dulu awal berdirinya pasar ini bisa dikatakan bahwa pasar ini adalah pasar milik semua warga masyarakat mulai dari Kenagarian Siguntur sampai Kenagarian Kapuah Tarusan.”*⁹

Pasar Nanggalo Tarusan menarik untuk dikaji karena Pasar ini adalah Pasar pertama yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan dan memiliki *impact* yang besar bagi masyarakat sekitar. Pasar ini berdiri sekitar tahun 1942, kemudian pada tahun 2000 dibangun oleh pemerintah daerah Pesisir Selatan. Pada awal berdirinya Pasar Nanggalo, Pasar ini merupakan pasar Serikat yaitu dikelola secara bersama-sama oleh Nagari dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Namun setelah tahun 2000 Pasar Nanggalo ini dibangun dan dikelola secara penuh oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan setelah tanahnya dihibahkan oleh kaum kepada Pemerintah Daerah Pesisir Selatan agar lebih optimal pengelolaannya.

Skripsi ini ingin mendeskripsikan perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan dilihat dari tahun 2000–2019 yaitu sesudah dikelola secara penuh oleh Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menuangkan penelitian ini ke dalam judul **“Perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2000– 2019”**.

⁹Wawancara dengan Bapak Busrial (75). Selasa, 15 september 2020 pukul 12.10 wib

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan tahun 2000 - 2019 ?

Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2000 – 2019. Alasan pemilihan tahun 2000 -2019 adalah karena ingin melihat perkembangan pasar nanggalo tarusan setelah dikelola oleh pemerintah daerah yaitu pada tahun 2000-2019.

Batasan Spasial dari penelitian ini adalah Pasar Nanggalo Tarusan yang merupakan pasar pertama yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Pemilihan Pasar Nanggalo sebagai pasar pertama yaitu karena tempatnya yang strategis (Nagarinya berada di tengah-tengah) dan tempatnya yang berupa dataran¹⁰. Pasar ini terletak di Kenagarian Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan dan letaknya tepat di depan Kantor Wali Nagari Nanggalo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan tahun 2000-2019 .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Tambahan khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu

¹⁰Wawancara dengan Bapak Busrial (75). Selasa, 15 september 2020 pukul 12.10 wib

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan perkembangan Pasar Tradisional di suatu tempat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis dapat dijadikan salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat mengetahui seperti apa perkembangan Pasar Nanggalo Tarusan (tahun 2000 -2019).

D. Studi Relevan

Kajian Relevan adalah informasi dasar rujukan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berikut ini diuraikan beberapa kajian relevan tersebut :

Reza Sasanto, Muhammad Yusuf, 2010, Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa). *Jurnal PlanesaTM Vol. 1, No.1, Mei 2010* 2. Jurnal ini menjelaskan tentang faktor- faktor dalam mempertahankan keberadaan pasar tradisional agar tetap eksis keberadaannya. Di era globalisasi saat ini keberadaan Pasar Modern sangat diminati banyak orang terutama bagi masyarakat Jakarta yang memiliki kehidupan yang rata- rata mewah. Keberadaan pasar modern yang dinilai sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Jakarta ini tidak serta merta membuat pemerintah begitu saja meninggalkan pasar tradisional, namun tetap berusaha agar pasar ini tetap eksis. Landasan pemerintah tetap membuat pasar tradisional eksis yaitu Penerapan Peraturan Daerah Khusus Jakarta No. 6 Tahun 1999 yang menjelaskan keberpihakan pada masyarakat atau pengusaha skala kecil yang terintegrasi

dengan pengusaha besar, sehingga pada saat ini masih tetap dijumpai keberadaan pasar tradisional yang ramah akan kehidupan masyarakat menengah ke bawah.

Siti Fatimah Nurhayati. 2014. Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 18, Nomor 1, Juni 2014. Jurnal ini membahas mengenai pengelolaan pasar tradisional. Pasar tradisional dengan pasar modern secara keseluruhan sangat jauh berbeda. Pasar tradisional dinilai masih jauh tertinggal dari pasar modern, namun walaupun begitu pasar tradisional masih dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mustahil jika ditinggalkan begitu saja. Agar pasar tradisional lebih baik tentu dibutuhkan pengelolaan yang baik pula. Jurnal ini bertujuan untuk membahas cara-cara mengelola pasar tradisional untuk menghasilkan solusi bagi semua pihak yang terkait, yaitu, konsumen puas, pedagang memiliki penghasilan yang lebih baik, dan pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan dari sumber daya lokal.

Maritfa Nika Andriani Dan Mohammad Mukti Ali. 2013. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK* Volume 2 Nomor 2 2013. Jurnal ini membahas mengenai eksistensi dua pasar yang ada di kota surakarta yaitu pasar mojosongo dan pasar legi. Pasar mojosongo terletak di pinggiran kota surakarta dan pasar legi terletak di pusat kota. Kajian ini membandingkan antara eksistensi pasar tradisional yang ada di pinggiran kota dan pasar tradisional yang ada di pusat kota. Beberapa kesimpulan dari jurnal ini yaitu bahwa Pasar Legi dan Pasar Mojosongo sama-sama tetap eksis, namun terdapat arah perbedaan dari eksistensi kedua pasar tradisional tersebut. Pasar Mojosongo

memiliki arah eksistensi yang stagnasi, artinya kondisi eksistensi pasar dalam keadaan stabil, tidak maju, dan tidak lambat. Sedangkan Pasar Legi mengarah pada eksistensi yang cenderung menurun .

Syaidiman Usman. 2014. *Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013*. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas : Padang. Dalam skripsi ini membahas dampak sebuah kebakaran terhadap sebuah pasar yang juga terjadi di Pasar Lubuk Buaya yang menimbulkan kerugian yang sangat besar.

Dewi Oriza Sativa. 2018. *Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017* . Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang : Padang. Skripsi ini tentang perkembangan Pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk dari tahun 1995-2017 yang mana perkembangan pasar ini dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sistem pemerintahan Nagari Padang Sibusuk yang melibatkan Kerapatan Adat Nagari Padang Sibusuk. Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengelolaan, tetapi juga karena kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintahan Nagari Padang Sibusuk dengan Pemerintah Kabupaten Sijunjung terhadap kawasan Pasar Nagari Padang Sibusuk. Selain itu, Pasar Nagari Padang Sibusuk juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat serta aset penting bagi Nagari Padang Sibusuk. Pasar Nagari Padang Sibusuk memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat Nagari Padang Sibusuk dan sekitarnya.

E. Kerangka Konseptual

a. Pasar

Pasar, awalnya dikaitkan dengan pertemuan antara pembeli dan penjual dan bersama-sama melakukan kegiatan pertukaran, namun seiring berjalan waktu hal ini berkembang menjadi kegiatan pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran.¹¹ Sejarah terbentuknya pasar itu sendiri berawal dari kebiasaan masyarakat zaman dahulu yang menggunakan sistem barter atas barang yang dibutuhkannya namun tidak diproduksi sendiri. Untuk melakukan barter, dipilih sebuah tempat yang disepakati bersama dan berangsur-angsur tempat tersebut berubah menjadi pasar. Kegiatan yang dilakukan di pasarpun tidak hanya sekedar barter namun sudah berupa kegiatan jual beli dengan menggunakan alat pembayaran berupa uang¹².

Fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi dapat terlihat saat ada transaksi jual beli, sedangkan fungsi pasar sebagai kegiatan sosial terlihat pada kegiatan tawar menawar, sebagai tempat mengumpulkan dan ketiga adalah pasar sebagai tempat yang legal untuk penjual dan pembeli. Pada abad 16 pengertian pasar menurut Swedberg yaitu “membeli dan menjual secara umum”. Pandangan inilah yang sering dirujuk oleh ilmu ekonomi sampai saat sekarang.¹³ Pada bukunya Penjaja dan Raja, Clifford Geertz (1973: 30-31) mencoba menelusuri pengertian pasar sebagai kata serapan dari bahasa Parsi, yaitu bazaar yang bermakna suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, suatu gaya umum dari kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia

¹¹Assauri, Sofyan.2010. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

¹²Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹³Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2009, hal. 253

sosial-budaya yang lengkap. Jadi gejala-gejala alami dan kebudayaan, keseluruhan dari kehidupan masyarakat pendukungnya dibentuk oleh pasar¹⁴.

Keberadaan pasar di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari aktivitas masyarakat, karena pasar merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Pasar sudah menjadi lapangan kerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Pada masyarakat Minangkabau pasar atau pekan tidak hanya berfungsi sebagai pusat perputaran ekonomi, tetapi juga pertukaran informasi, karena para pedagang keliling dan buruh membawa berita dan pendapat-pendapat tentang kejadian di luar nagari mereka.¹⁵ Munculnya pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar pasar. Kelebihan produksi setelah kebutuhan sendiri terpenuhi, sehingga memerlukan tempat untuk menjual sebahagian hasil produksi tersebut. Dengan adanya kebutuhan inilah yang menyebabkan munculnya pasar¹⁶ Menurut Koentjaraningrat lokasi yang dipilih untuk pendirian sebuah pasar adalah tempat pertemuan masyarakat yang strategis, dimana di sana juga ada terdapat keramaian lain seperti tempat hiburan, alun-alun dan balai pertemuan¹⁷

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan RI No. 420/MPP/Kep/10/1997 Tentang Pedoman Dan Pembinaan Pasar Dan Pertokoan, pasar dibagi berdasarkan kelas mutu pelayanan menjadi 2 yaitu : a) *Pasar*

¹⁴Ibid. Hal.253.

¹⁵Elizabeth E.Graves. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*. Jakarta:Obor Indonesia, 2007, hal. 103

¹⁶Titi Nasiti.*Pasar di Jawa Masa Mataram Kuno Abad VIII-IX Masehi*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2003, hal. 60

¹⁷Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1970, hal. 250-251

Tradisional; yaitu pasar yang dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat, tempat usaha berupa kios, tenda, toko, los serta proses jual belinya dilakukan dengan proses tawar menawar. b) *Pasar Modern*; yaitu pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi, berbentuk mall, supermarket serta proses jual belinya dilakukan secara modern.

b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional dalam sejarahnya sudah ada pada abad ke-15, dimulai dari barter lalu menjadi tawar menawar harga barang kebutuhan sehari-hari. Selain digunakan untuk berdagang pada masa itu pasar digunakan juga menjadi ajang pertemuan, bersosialisasi, tempat penyebaran informasi, agama serta politik. Pasar Tradisional menurut Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan RI No. 420/MPP/Kep/10/1997 Tentang Pedoman Dan Pembinaan Pasar Dan Pertokoan, *Pasar Tradisional*; yaitu pasar yang dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat, tempat usaha berupa kios, tenda, toko, los serta proses jual belinya dilakukan dengan proses tawar menawar. pasar merupakan arena pertukaran kebutuhan hidup sehari-hari. Pada awalnya pasar tradisional hanya dari ruang terbuka, tanpa ada pembatas. Kebutuhan akan adanya pembatas inilah yang pada akhirnya melahirkan bangunan fisik baru pada pasar yang sering disebut los. Ciri-ciri pasar tradisional yaitu :

1. Biasanya terletak di dekat pemukiman warga (biasanya lebih sering dikunjungi oleh masyarakat menengah ke bawah),
2. Kegiatan jual beli dilakukan dengan cara tawar menawar
3. Komoditi yang diperjualbelikan biasanya komoditi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Pasar Tradisional memiliki beberapa fungsi bagi perekonomian daerah, yaitu:

1. Pasar sebagai sumber retribusi daerah
2. Pasar sebagai tempat pertukaran barang
3. Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat
4. Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah
5. Pasar sebagai lapangan pekerjaan¹⁸

c. Pasar Tradisional di Minangkabau

Secara antropologis, orang Minangkabau menerapkan terminologi untuk menyebut pasar seperti; *balai*, *pakan*, atau *pasa*. Dalam istilah *balai* terkandung pengertian bahwa suatu pasar dianggap lokasi tempat berkumpulnya individu, yang khusus melakukan aktivitas jual beli (*manuka*) dan interaksi sosial. Istilah *Pakan* mengandung pengertian kepada berlangsungnya aktivitas jual beli pada suatu lokasi dalam periode tertentu (*periodic market*). Berdasarkan istilah ini, pasar-pasar di Minangkabau biasanya berlangsung sekali atau dua kali seminggu. Pada umumnya setiap nagari memiliki *pakan* sendiri karena *pakan* merupakan salah satu syarat berdirinya suatu nagari. *Pakan* biasanya didirikan di lapangan dekat *balairung* nagari. Nama suatu *pakan* dapat mengacu pada nama hari atau nagari dan waktu atau tempat penyelenggaraan *pakan* itu. Misalnya

¹⁸Kompas.com. 2020. *Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional--pengertian-ciri-dan-jenisnya?page=all>. Diakses pada tanggal 22 september 2020 pukul 01.20 wib

Pakan Kamih (pasar kamis), Pakan Sinayan (pasar senin), dan juga Pakan Kurai (pasar kurai), Pakan Baso (pasar baso). *Pakan* hanya satu kali dalam seminggu, hal ini dilakukan agar pasar bisa dilakukan bergiliran dengan daerah-daerah lain.¹⁹

d. Kabupaten Pesisir Selatan.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 5.749,9 Km². Ibukota dari Kabupaten ini adalah Kota Painan. Pesisir Selatan memiliki 50 pasar tradisional yang berada dalam jenisnya masing-masing. Berikut adalah klasifikasi Pasar Tradisional berdasarkan pengelolaannya :

Pasar Yang Dikelola Oleh Pemerintah Daerah

No	Nama Pasar	Kecamatan	Desa
1	Pasar Rakyat Carocok Mandeh	Koto XI Tarusan	Nagari Carocok Anau Tarusan
2	Pasar Tarusan	Koto XI Tarusan	Nagari Naggalo Tarusan
3	Pasar Baru Bayang	Bayang	Nagari Pasar Baru
4	Pasar Sago	IV Jurai	Nagari Sago
5	Pasar Painan	IV Jurai	Nagari Painan Selatan
6	Pasar Kuok	Batang Kapas	Nagari IV Koto Hilie
7	Pasar Kambang	Lengayang	Nagari Lakitan Utara
8	Pasar Balai Selasa	Ranah Pesisir	Nagari Pelangai
9	Pasar Air Haji	Linggo Sari Baganti	Nagari Aie Haji
10	Pasar Inderapura	Pancung Soal	INDRA PURA
11	Pasar Raya Tapan	BAB Tapan	TAPAN

Sumber : Dinas koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan Pesisir Selatan 2019

¹⁹Pasar dan Perempuan di

Minangkabau. <http://adityarachman.staff.unja.ac.id/2016/10/11/pasar-dan-perempuan-di-minangkabau/> diakses pada tanggal 22 september 2020 pukul 01.00 wib

Pasar Serikat

No	Nama Pasar	Kecamatan	Desa
1	Pasar Br-Br Belantai	Koto XI Tarusan	Nagari Br-Br Belantai
2	Pasar Koto Berapak	Bayang	Nagari Koto Berapak
3	Pasar Lumpo	IV Jurai	Nagari Lumpo
4	Pasar Surantiah	Sutera	Nagari Surantiah
5	Pasar Lakitan	Lengayang	Nagari Lakitan Tengah
6	Pasar Sungai Tunu	Ranah Pesisir	Nagari Sungai Tunu
7	Pasar Punggasan	Linggo Sari Baganti	Nagari Punggasan
8	Pasar Muaro Sakai	Pancung Soal	Inderaura
9	Pasar Sungai Sirah	Silaut	Silaut

Sumber : Dinas koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan Pesisir Selatan 2019

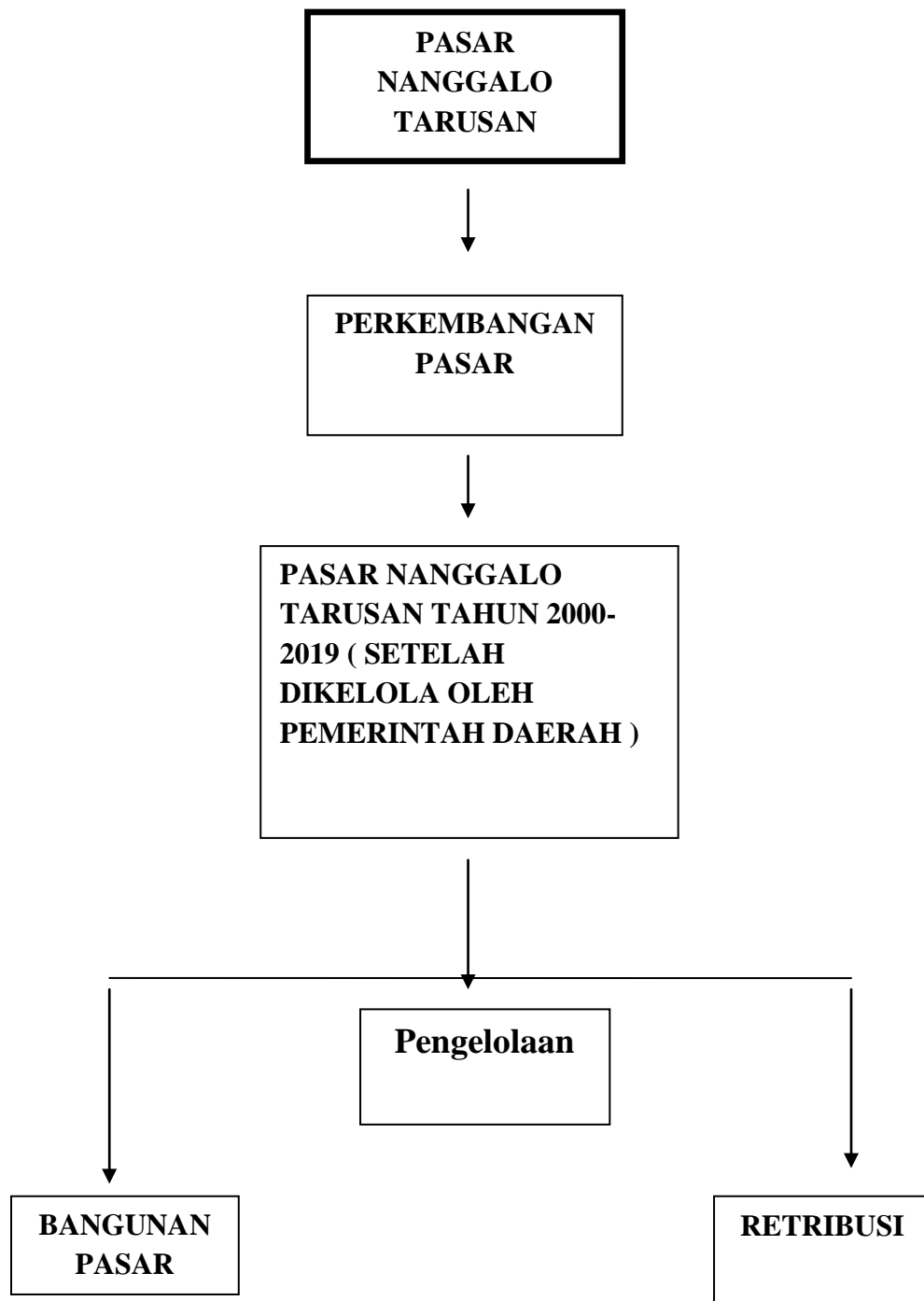
Pasar yang dikelola oleh Nagari

No	Nama Pasar	Kecamatan	Desa
1	Pasar Siguntur	Koto XI Tarusan	Nagari Siguntur Mudo
2	Pasar Duku	Koto XI Tarusan	Nagari Duku Utara
3	Pasar Wisata Mandeh	Koto XI Tarusan	Nagari Mandeh
4	Pasar Api-Api	Bayang	Nagari Api-Api
5	Pasar Talaok	Bayang	Nagari Talaok
6	Pasar Pancuang Taba	Bayang Utara	Nagari Pancuang Taba
7	Pasar Asam Kumbang	Bayang Utara	Nagari Asam Kumbang
8	Pasar Kapencong	Bayang Utara	Nagari Kapencong
9	Pasar Taluak Batang Kapas	Batang Kapas	Nagari Taluak Batang Kapas
10	Pasar Ampiang Parak	Sutera	Nagari Ampiang Parak
11	Pasar Padang Cupak	Lengayang	Nagari Lakitan Utara
12	Pasar Koto Baru	Lengayang	Nagari Koto Baru

13	Pasar Minggu Pulau	Lengayang	Nagari Koto Pulau
14	Pasar Gantiang	Lengayang	Nagari Gantiang
15	Pasar Labuhan	Ranah Pesisir	Nagari Labuhan
16	Pasar Sungai Liku	Ranah Pesisir	Nagari Pelangai
17	Pasar Pelangai Gadang	Ranah Pesisir	Nagari Pelangai Gadang
18	Pasar Lama Air Haji	Linggo Sari Baganti	
19	Pasar Simpang Lagan	Linggo Sari Baganti	PUNGGASAN
20	Pasar Lagan	Linggo Sari Baganti	PUNGGASAN
21	Pasar Rantau Simalenang	Linggo Sari Baganti	AIR HAJI
22	Pasar Bukit Aie Haji	Linggo Sari Baganti	AIR HAJI
23	Pasar Hilalang Panjang	Pancung Soal	INDRA PURA
24	Pasar Sungai Gemuruh	Pancung Soal	INDRA PURA
25	Pasar Pagi Lunang 1	Lunang	LUNANG
26	Pasar Kumbuang	Lunang	LUNANG
27	Pasar Lunang 2	Lunang	LUNANG
28	Pasar Lunang 3	Lunang	LUNANG
29	Pasar Silaut 3	Silaut	SILAUT
30	Pasar Silaut 2	Silaut	SILAUT

Sumber : Dinas koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan Pesisir Selatan 2019

F. Kerangka Berpikir



G. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Sejarah dan menggunakan Metode Sejarah sesuai dengan kaidah-kaidah Sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Metode Sejarah. Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah*, ada empat tahap penulisan sejarah.²⁰

Pada tahap pertama yaitu pengumpulan sumber (heuristik), dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian kepustakaan dan wawancara. Penelitian kepustakaan antara lain dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Pustaka Daerah Kota Padang dan Pustaka dan Kearsipan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta dokumen Dinas Koperindag dan Pasar Kabupaten Pesisir Selatan. Dari penelitian kepustakaan diperoleh buku-buku, skripsi dan dokumen Dinas Koperindag. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Informan yang diwawancarai antara lain, Kepala Bidang Pasar Dinas Koperindag dan Pasar Kab. Pesisir Selatan, Mantari pasar, pedagang, pengunjung pasar, Tokoh-tokoh masyarakat yang menjadi saksi perkembangan Pasar Nanggalo dari tahun ke tahun juga diwawancarai.

Langkah kedua dari metode penelitian sejarah adalah kritik sumber. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah diperoleh, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri dari dua bentuk yaitu

²⁰Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986, hal. 34..

kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern bertujuan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapan kata-katanya, huruf dan semua penampilan luarnya. Sedangkan kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut²¹.

Langkah Ketiga adalah Interpretasi Data. Interpretasi data yaitu penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh sebelumnya, yang mana data-data yang diperoleh di lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara dianalisa dan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilah-milah data dan informasi yang diperoleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori, yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dan informasi yang melibatkan interpretasi. Tahapan ini menuntut kehati-hatian penulis untuk menghindari subyektif terhadap fakta yang satu dengan yang lainnya agar diperoleh kesimpulan sejarah yang ilmiah.

Langkah Keempat adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir di mana penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah. Dalam tahap penulisan ini sangat diperlukan ketelitian kehati-hatian, wawasan serta ide yang baik agar menghasilkan sebuah penelitian sejarah yang baik pula.

²¹Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hal. 102.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasar Nanggalo Tarusan atau Pakan Selasa di tahun awal berdirinya sampai tahun 2000 masih dikelola oleh beberapa Kenagarian di Kecamatan koto XI Tarusan, hingga pada tahun 2000 pengelolaan diambil alih oleh Pemerintah Daerah Pesisir Selatan dan Pasar Nanggalo bukan lagi menjadi Pasar Serikat. Perubahan status Pasar Nanggalo dari pasar serikat menjadi pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu berawal dari tanah pasar uang dihibahkan oleh kaum pemilik tanah pasar kepada Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. Pada awal berdirinya sampai tahun 2000 atau pada saat dikelola oleh Nagari, Pasar Nanggalo belum memiliki bangunan. Para pedagang pun hanya berasal dari daerah – daerah yang berasal dari Kenagarian yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan. Para pedagang berjualan hanya di dasaran , Emperan, atau lapak dengan atap menggunakan sebuah Terpal milik mereka sendiri. Ada pula dari beberapa pedagang yang membuat tempat sendiri menggunakan bahan sederhana, seperti kayu dan bambu untuk mereka berjualan.
2. Pasar Nanggalo Tarusan pada tahun 2000 sudah mulai dikelola oleh Pemerintah Daerah Pesisir Selatan. Perkembangan setelah dikelola oleh Pemerintah Daerah yaitu mulai berdirinya bangunan – bangunan pasar.

Jumlah emperan atau dasaran atau lapak di Pasar Nanggalo Tarusan terhitung tahun 2019 adalah 432. Untuk jumlah Los dan Toko dari tahun 2000 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan. Jumlah Los per tahun 2019 adalah 6 sementara jumlah Toko adalah 63 Toko.

Sejak dikelolanya Pasar Nanggalo atau Pakan/Balai Selasa oleh Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan telah menyebabkan ruang-ruang pakan yang selama ini dipenuhi oleh tempat berdagang sederhana mulai diganti dan dikembangkan menjadi Bangunan – bangunan pasar, seperti los dan toko (hingga seperti sekarang). Selain perubahan dalam segi fisik, aktivitas perdagangan di pakan atau Balai pun juga mulai meningkat. Biasanya kegiatan pakan yang hanya berlangsung setiap hari Selasa kini berlangsung setiap hari .

B. Saran

Pasar Nanggalo Tarusan adalah Pasar yang berdiri pada tahun 1942. Pasar Nanggalo mulai dikelola oleh Pemerintah Daerah Pesisir Selatan pada tahun 2000. Perpindahan status pasar menjadi milik Pemerintah Daerah karena tanah pasar telah dihibahkan oleh kaum pemilik Pasar Nanggalo kepada Pemerintah Daerah. Hingga kini Pasar Nanggalo sudah berstatus pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah namun diketahui bahwa sertifikat pasar belum dikantongi oleh Pemerintah Daerah Pesisir Selatan tetapi sudah mengantongi surat hibah tanah pasar tersebut.

Diharapkan bagi Pemerintah Daerah dan bekerja samaa dengan para walinagari dan camat tempat berdirinya pasar kabupaten tersebut agar melakukan proses pengurusan sertifikat dengan cara surat meningkatkan surat hibah menjadi sertifikat. Keberadaan sertifikat tanah pasar akan memberikan peluang yang lebih

maksimal lagi bagi daerah dalam melakukan pengembangan terhadap pasar kabupaten, salah satunya Pasar Nanggalo Tarusan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Damsar. , 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Groub
- Dewar, D.dan V. Watson.1990. *Urban Market Developing Informal Retailing*. London: Rontledge.
- ElizabethE.Graves.2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*. Jakarta:Obor Indonesia
- Geertz, C. 1977. *Penjaja Dan Raja*. Pt. Gramedia.Jakarta.
- Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Koentjaraningrat.1970. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press
- Mestika Zed. *Metodologi Sejarah*. (Padang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2003)
- Sanderson, S.K. 1993. *Sosiologi Makro*. RajawaliJakarta.
- Sofyan.Assauri 2010. *Manajemen Pemasaran*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru1500-1900 Jilid I*. Jakarta: Gramedia
- Sutiyanto. 2008. *Masa Depan Pasar Tradisional* . Dirjen Cipta Karya
- Titi Nasiti.2003. *Pasar Di Jawa Masa Mataram Kuno Abad Viii-Ix Masehi*.Jakarta: Pt. Dunia Pustaka

Jurnal

- Maritfa Nika Andriani Dan Mohammad Mukti Ali. 2013. *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Dalam *Jurnal Teknik Pwk* Volume 2 Nomor 2 2013
- Reza Sasanto, Muhammad Yusuf, 2010, *Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa)*. Dalam *Jurnal Planesatm* Vol. 1, No. 1, Mei 2010 2.
- Siti Fatimah Nurhayati. 2014. *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Volume 18, Nomor 1, Juni 2014.
- Triana Rosalina Noor. *Fungsi Sosial-Ekonomi Pasar Tradisional (Studi Tentang Pasar Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya)*. Dalam *Artikel Prodi. Manajemen Pendidikan Islam Stai An Najah Indonesia Mandiri*

Skripsi

- Dewi Oriza Sativa. 2018. “ Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017”. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang : Padang
- Evi Revitasari. 2017. “ Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak”. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Banten
- Syaidiman Usman. 2014 “ Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang Tahun 1980-2013”. Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas : Padang

Internet / Lainnya

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka 2020

Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2016,
<https://disperindag.sumbarprov.go.id/details/news/7226> Diakses Pada 21 Juni 2020

Dinas UMKM, Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pesisir Selatan

[Kompas.Com](https://www.kompas.com). 2020. Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri, Dan Jenisnya.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional--pengertian-ciri-dan-jenisnya?page=all>. Diakses Pada Tanggal 22 September 2020 Pukul 01.20 Wib

Langgam, Kecamatan Koto Xi Tarusan
<https://www.google.com/amp/s/langgam.id/langgam.id/kecamatan-koto-xi-tarusan-kabupaten-pesisir-selatan> Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2020 Pukul 20.30

Pasar Dan Perempuan Di Minangkabau.
<http://adityarachman.staff.unja.ac.id/2016/10/11/pasar-dan-perempuan-di-minangkabau/> Diakses Pada Tanggal 22 September 2020 Pukul 01.00 Wib

Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa Usaha

Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, Buku III, Bab IV, Pasal 675.

Profil Nagari Kenagarian Nanggalo, Kecamatan Koto XI Tarusan

Wikipedia, 2020. Kabupaten Pesisir Selatan,
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pesisir_Selatan Diakses Pada Tanggal 22 Februari Pukul 20.00 Wib